

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan teknik penyampaian pesan, penentuan metode dan media, alur isi pelajaran, serta interaksi antara pengajar dan peserta didik.¹ Selain itu, Strategi Pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran. Yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.²

Active Learning atau pembelajaran aktif adalah suatu Strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dengan menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Selain itu pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu

¹ Dewi Salma Prawiradilaga, “*Prinsip Desain Pembelajaran*”, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), h. 37

² Hamzah, “*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif*”, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 1

pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Dick dan Carey menyebutkan bahwa salah satu komponen dalam strategi pembelajaran yaitu Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan. Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan Pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.³ Berikut ini beberapa pendapat pakar pendidikan dalam mendefinisikan belajar:

1. Travers, Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
2. Cronbach, *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman)

³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 11

3. Harold Spears, *Learning is a to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* (dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).⁴

Secara umum ada beberapa variabel baik teknis maupun nonteknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran, antara lain:

a. Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran

Pada awal proses pembelajaran dan begitu seorang guru memasuki ruang kelas, sudah selayaknya seorang guru harus mengucapkan salam dan berdo'a bersama dengan siswa yang ada di kelas. Selain itu, dalam setiap memulai pelajaran guru harus menjelaskan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai, dan manfaatnya bagi kehidupan siswa. Pada tahap ini juga harus mampu mengaitkan isi pelajaran yang akan dibahas dengan pembelajaran terdahulu yang telah dipelajari siswa. Proses mengaitkan dan menghubungkan pengetahuan awal (prior knowledge) yang dimiliki siswa dengan isi pembelajaran yang akan dibahas sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Kemampuan guru dalam melaksanakan Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Baik buruknya

⁴ Agus Suprijono, *Op. Cit*, h. 2

keterampilan guru dalam kegiatan inti, menunjukkan baik buruknya hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kegiatan inti pembelajaran, antara lain:

1. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran,
2. Ketepatan isi/materi pembelajaran yang disampaikan guru, dan
3. Kemampuan guru menguasai kompetensi yang diajarkan.

c. Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran

Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan maka seorang guru dituntut untuk mampu mengadakan penilaian. Dengan dilakukan penilaian terhadap proses pembelajaran, maka siswa akan mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Demikian pula dengan kegiatan penilaian, amat penting bagi seorang guru karena dari hasil evaluasi yang dilakukan seorang guru dapat mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Di samping itu, dengan evaluasi seorang dapat akan dapat memahami kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, evaluasi sekaligus juga menjadi salah satu teknik untuk memperbaiki program pembelajaran.

d. Kemampuan guru menutup pembelajaran

Keterampilan menutup pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Pada akhir pembelajaran guru sering menutup pembelajaran hanya dengan menyatakan bahwa pelajaran sudah

berakhir. Menutup proses pembelajaran bukan sekedar mengeluarkan pernyataan bahwa pelajaran sudah berakhir. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses penutupan pembelajaran, pertanyaan berikut dapat dijadikan indikator penilaiannya.

1. Apakah guru memberikan umpan balik atau kesimpulan terhadap materi yang diajarkan?
2. Dalam memberikan umpan balik atau kesimpulan, apakah guru telah menghubungkan isi pembelajaran dengan isu-isu dan teknologi yang berkembang di masyarakat?
3. Apakah guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah?
4. Dalam memberikan tugas apakah guru telah mengembangkan masalah-masalah baru untuk pengembangan konsep yang sudah dikuasai siswa?
5. Apakah guru melakukan pemantapan terhadap perolehan belajar siswa?

e. Faktor Penunjang

Di samping variabel-variabel yang telah dijelaskan diatas, masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Kemampuan guru menggunakan bahasa secara jelas dan mudah dipahami siswa.
2. Sikap yang baik, santun, dan menghargai siswa.

3. Kemampuan mengorganisasi waktu yang sesuai dengan alokasi yang disediakan.
4. Cara berbusana dan berdandan yang sopan sesuai dengan norma yang berlaku.⁵

2. Strategi Pembelajaran *Critical Incident*

a. Hakikat Strategi Pembelajaran *Critical Incident*

Zaini dkk menjelaskan strategi pembelajaran aktif tipe *Critical Incident* adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka dan strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran⁶ Artinya dengan strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar secara aktif karena siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran pada awal permulaan pembelajaran, dengan demikian dapat mendongkrak motivasi siswa dalam belajar. Apabila motivasi siswa telah terbentuk maka tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah dicapai.

Dalam memulai pelajaran apapun guru sangat perlu menjadikan siswa aktif sejak awal. Jika tidak, kemungkinan kepasifan siswa akan melekat seperti semen yang butuh waktu lama untuk mengeringkannya. Menyusun aktivitas pembuka yang menjadikan siswa lebih mengenal satu sama lain, merasa lebih leluasa, ikut berpikir, dan memperlihatkan minat terhadap pelajaran. Dalam saat-saat awal dari kegiatan belajar aktif, ada tiga tujuan penting yang harus dicapai. Arti pentingnya jangan dipandang

⁵ Made Wena, *op cit*, h. 17-21

⁶ Hisyam Zaini, "*Strategi Pembelajaran Aktif*", (Yogyakarta: CTSD, 2007), h. 2

rendah, sekalipun pelajarannya hanya berlangsung satu jam pelajaran.

Tujuan penting tersebut adalah:

1. Pembentukan tim membantu siswa untuk lebih mengenal satu sama lain dan menciptakan semangat kerjasama dan interdependensi.
2. Penilaian sederhana, Pelajarilah sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa.
3. Keterlibatan belajar langsung, ciptakan minat awal terhadap pelajaran.⁷

b. Langkah Langkah Penggunaan Strategi *Critical Incident*

Zaini dkk mengungkapkan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran aktif tipe *Critical Incident* adalah sebagai berikut:

1. Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari.
2. Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
3. Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
4. Sampaikan pelajaran dengan mengkaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan.⁸

Dari jawaban yang muncul guru bisa memulai pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan topik yang akan diajarkan

⁷ Melvin L Silberman, "*Active Learning*", (Bandung : Nusamedia, 2006), h. 61-62

⁸ Hartono, *Op. Cit*

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Critical Incident*

Setiap strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula strategi *critical incident* (pengalaman penting) juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Strategi *critical incident* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain :

1. Strategi ini sangat cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat praktis seperti materi sholat, tetapi strategi ini tidak cocok digunakan untuk materi yang bersifat teoritis.
2. Strategi ini juga mempunyai kelebihan yaitu untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran.
3. Strategi ini juga baik digunakan untuk tujuan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk lebih berempati.
4. Strategi ini juga lebih baik digunakan untuk kelas dengan jumlah yang sedikit dan tidak terlalu banyak agar siswa tidak malu untuk mengungkapkan pengalamannya.

2. Motivasi Belajar

a. Hakikat Motivasi Belajar.

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*), dalam bahasa inggrisnya *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.⁹ Maka dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Dengan motivasi seseorang akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar dengan

⁹ Ahmad Fauzi, "*Psikologi Umum Untuk IAIN, STAIN, PTAIS, Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*", (Pustaka Setia, 1999), h. 59

baik. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai. Karena, makin besar motivasinya akan semakin kuat kegiatan yang dilaksanakan.¹⁰

Masalah memotivasi siswa dalam belajar merupakan masalah yang sangat kompleks. Menurut Prasetya Irawan dkk. Bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah, dan Motivasi, Maka faktor yang terakhir merupakan faktor yang paling baik. Walberg dkk. Menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20% terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.¹¹

Menurut Sardiman, motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, "Landasan Psikologi Proses Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2005.h. 62

¹¹ Agus Suprijono, *Op. Cit*, h. 162

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹²

Sedangkan Made Wena dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* mengungkapkan bahwa motivasi belajar dapat di lihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Keantusiasan dalam belajar.
2. Minat atau perhatian pada pembelajaran.
3. Keterlibatan dalam kegiatan belajar.
4. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran.
5. Ketekunan dalam belajar.
6. Selalu berusaha mencoba.
7. Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.¹³

Kemudian Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, motivasi belajar dapat diklarifikasikan menjadi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

¹² *Ibid.*, h. 83

¹³ Made Wena, *op cit*, h. 33

- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁴

b. Fungsi Motivasi

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Motivasi belajar erat hubungannya dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Mendorong peserta didik untuk berbuat.
2. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *“Teori Motivasi dan Pengukurannya”*, (Jakarta : PT.BUMI AKSARA, 2007), h. 23

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djumrah motivasi terbagi menjadi dua jenis, yakni yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif tanpa perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi Ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar.¹⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi *Intrinsik* adalah bakat, minat, keadaan atau kesehatan jasmani. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* dipengaruhi oleh rangsangan dari yang dapat membangkitkan motivasinya untuk menyenangi atau menolak suatu objek atau keadaan baik berupa suatu keadaan lingkungan sosial, ekonomi pendidikan, agama dan keamanan atau harapan yang menyangkut kehidupannya.¹⁶

Dalam proses interaksi pembelajaran, motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh guru.

¹⁵ Syaiful Djamarah, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 115

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 2012, h. 72

d. Peran Guru sebagai Motivator dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
2. Membangkitkan minat siswa.

Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:

- a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
 - b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
 - c) Gunakan pelbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.
3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
 4. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
 5. Berikan penilaian.
 6. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
 7. Ciptakan persaingan dan kerjasama.¹⁷

¹⁷ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h 29

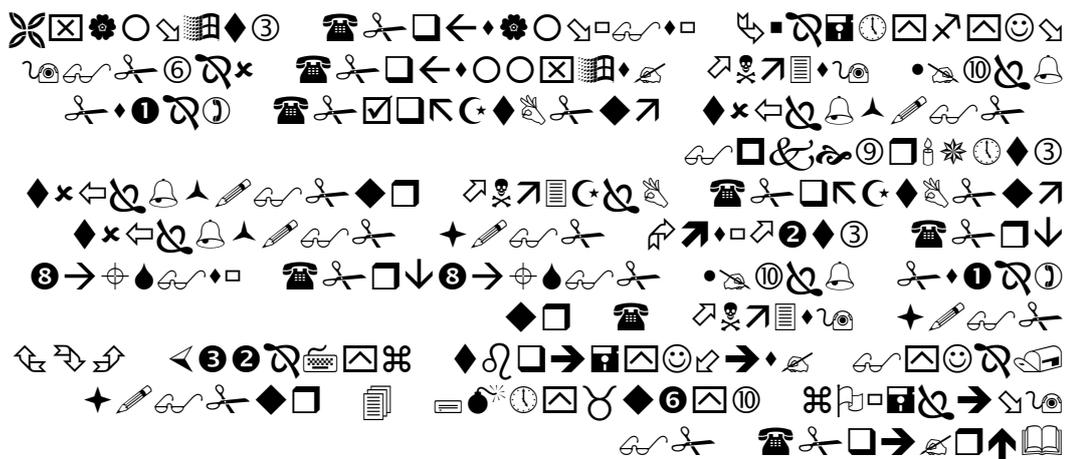
e. Hubungan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* dengan Motivasi Belajar Siswa.

Strategi pembelajaran adalah suatu hal yang penting didalam sebuah proses belajar mengajar dan untuk saat ini dalam pembelajaran yang dibutuhkan adalah strategi-strategi yang bisa membuat siswa aktif dalam mengikuti semua proses belajar mengajar, dan salah satu strategi yang bisa mengaktifkan siswa adalah Strategi *critical incident* (pengalaman penting) yaitu strategi yang mana siswa diminta untuk mengingat-ingat pengalamannya yang berhubungan dengan materi-materi yang dipelajari kemudian siswa disuruh untuk mengungkapkan pengalamannya tersebut, dengan adanya strategi ini siswa dituntut untuk selalu belajar dari segala yang telah mereka lakukan. Dengan adanya pengalaman yang dimiliki siswa maka mereka akan lebih mudah ketika menangkap pelajaran yang dipelajari, begitu juga ketika mereka harus mendemonstrasikan materi-materi yang telah mereka pelajari. Dan dengan adanya kemudahan siswa dalam menerima dan menangkap materi pelajaran maka secara tidak langsung juga akan mempengaruhi Motivasi Belajarnya. Dalam sebuah Jurnal UPI ABMAS Bruner dalam teorinya *Free Discovery Learning*, mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

f. Arti Penting Belajar

Belajar adalah fungsi utama dan vital bagi pendidikan, belajar memainkan peranan yang penting dalam mempertahankan kehidupan, pada umat manusia banyak sekali perubahan yang terdapat dalam diri manusia yang bergantung pada belajar sehingga yang terdapat dalam diri manusia kembali pada apa dan bagaimana ia belajar. Meskipun ada dampak negatif dari hasil belajar sekelompok manusia seperti hasil belajar pengetahuan dan teknologi tinggi yang digunakan untuk membuat senjata pemusnah sesama umat manusia, kegiatan belajar tetap memiliki arti penting, Karena belajar berfungsi sebagai alat mempertahankan kehidupan manusia.

Dalam perspektif agama, belajar adalah kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-mujadalah ayat 11:



Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:”berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:”berdirilah untuuk kamu, maka berdirilah, maka Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁸

Selain itu Allah juga berfirman dalam surat Al- isra’ ayat 36:



Artinya:

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kau tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hhati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”.

Karena itu yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak. Untuk mencapai tujuan diatas, kemampuan profesionalisme guru sangat dituntut dan siswa dalam proses belajarnya hendaklah memunculkan pengalaman pengalaman baru yang positif yang mengembangkan aneka kecakapan.

B. Penelitian Relevan

1. Rosnimar (2010) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul: “Pengaruh Penggunaan strategi Pembelajaran Critical Incident untuk meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SDN 039 Muara

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, “AL QUR’AN DAN TERJEMAHNYA”, (Semarang, PT. KARYA TOHA PUTRA, 2002), h. 789

¹⁹ Ibid, h. 389

Uwai Bangkinag Seberang”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Husnaini adalah bahwa penerapan strategi *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar. Adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah 60 berjumlah 7 siswa (52%) sedangkan pada siklus II Siswa yang mendapat nilai dibawah 60 tidak ada (100%).²⁰

2. Kusnidar (2009) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Pengaruh Penerapan strategi Pembelajaran *Critical Incident* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMUN II Taluk Kuantan”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusnidar adalah bahwa penerapan strategi Pembelajaran *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan $t_0 \geq t_t$ atau $4,21 \geq 2,02$ maka hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak artinya terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Critical incident* terhadap Motivasi Belajar.²¹
3. Siti Maisaroh (2010) Jurusan Pendidikan Ekonomi dengan judul “Pengaruh Penerapan strategi belajar *Critical Incident* untuk meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VII SMKN 1 Merbau”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisaroh adalah bahwa penerapan strategi belajar *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil

²⁰ Rosminar,” *Pengaruh Penggunaan strategi Pembelajaran Critical Incident untuk meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SDN 039 Muara Uwai Bangkinag Seberang*”, (FTK, UIN Suska Riau, 2010)

²¹ Kusnidar, “*Pengaruh Penerapan strategi Pembelajaran Critical Incident untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMUN II Taluk Kuantan*”, (FTK, UIN Suska Riau, 2009)

belajar Ekonomi. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan $t_0 \geq t_t$ atau $3,21 \geq 2,02$ maka hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak artinya terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Critical incident* terhadap Motivasi Belajar.²²

Adapun persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan Strategi Pembelajaran *Critical Incident*. Adapun perbedaannya pada penelitian sebelumnya meneliti tentang penggunaan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* untuk meningkatkan Hasil belajar sedangkan yang akan penulis teliti mengenai penggunaan Strategi Pembelajaran untuk meningkatkan Motivasi belajar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan penjabaran dalam bentuk konkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami, diukur, dan dijadikan sebagai acuan bagi penulis dilapangan.

1. Strategi Pembelajaran *Critical Incident*.

- a. Guru membuka pelajaran
- b. Guru melakukan apersepsi tentang materi masa lalu.
- c. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- d. Guru meminta kepada siswa agar mengingat pengalaman mereka berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- e. Siswa secara berkelompok atau perorangan menulis pengalamannya.

²² Siti Maisaroh, “Pengaruh Penerapan strategi belajar *Critical Incident* untuk meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VII SMKN 1 Merbau”, (FTK, UIN Suska Riau, 2010)

- f. Guru memilih beberapa tulisan siswa yang relevan dengan materi yang akan dipelajari untuk menghemat waktu.
- g. Guru dan Siswa bersama-sama membahas materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman yang telah ditulis siswa.
- h. Guru dan siswa melakukan sesi tanya jawab terhadap materi yang kurang dipahami siswa.
- i. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan atau merangkum materi pelajaran.
- j. Guru mengadakan refleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan pekerjaan rumah (PR) dan tugas belajar lainnya yang diperlukan
- k. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

2. Motivasi Belajar.

- a. Ketika mengikuti pelajaran agama islam siswa selalu bersemangat.
- b. Siswa tidak bermalasan-malasan ketika belajar agama islam.
- b. Ketika belajar agama islam di kelas siswa berani bertanya.
- c. Siswa selalu memberikan pendapat ketika belajar agama islam.
- d. Ketika guru menjelaskan pelajaran siswa membuat catatan penting.
- e. Siswa Tidak merasa jenuh untuk mengikuti pelajaran agama islam.
- f. Siswa tidak mudah putus asa ketika menemukan kesulitan dalam belajar.
- g. Siswa mengerjakan tugas dan latihan dari guru secara mandiri.

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian ini ialah :

- a. Bahwa Motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda.
- b. Semakin baik strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

2. Hipotesa

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada perbedaan yang signifikan dalam Penerapan strategi Pembelajaran *Critical Incident* terhadap motivasi belajar.

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam Penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* terhadap motivasi belajar.